

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif serta membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sistem pendidikan ini merupakan totalitas interaksi dari seperangkat nilai-nilai, unsur-unsur pendidikan yang bekerja secara terpadu, saling melengkapi satu sama lain menuju terciptanya tujuan pendidikan yang menjadikan cita-cita bersama.<sup>1</sup> Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>2</sup>

Hal tersebut sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3, yang mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>1</sup> Dr. Imam Fu'adi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal 248

<sup>2</sup> Suyono Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam perjalanan memasuki era globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan tampak semakin jelas.<sup>4</sup> Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang ini menjadi sorotan dan harapan banyak orang di Indonesia. Wujud dari proses pendidikan yang paling nyata terjadi dilapangan yakni proses belajar mengajar atau sering dikenal dengan istilah proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang output-nya berupa sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Pada lingkup dunia pendidikan, terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, staf pendidik, dan kurikulum. Pendidikan akan berhasil jika terdapat kerja sama yang baik antar guru, peserta didik, staf pendidik, dan kurikulum. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau kelompok, baik disekolah ataupun diluar sekolah. Guru dalam

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergaulan Krisis Merumusan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. xv

<sup>5</sup> Muh. Nurul Huda dan Bagus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya, Acima Publising, 2013), hal. 79

arti kata “digugu” dan “ditiru”, jadi guru adalah pembimbing dan pengajar, pembimbing artinya pembentuk watak, perilaku, dan akhlak peserta didik. Sedangkan pengajar ialah orang yang menstransfer ilmu pengeratahuan kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan yang berat bagi guru di indonesia. Saat ini yang dirasakan guru lebih terbebani kurikulum dan administratif yang terlalu padat sehingga tidak memiliki waktu tersisa untuk memberikan peluang anak didik dalam menjelajahi daya-daya kreatif mereka sehingga dapat menghasilkan karya-karya orisinil.<sup>7</sup> Terlalu sibuknya guru dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran menjadikan mereka terkadang lupa terhadap hal terpenting dalam proses pembelajaran yakni perhatian mereka terhadap peserta didik. Berdasarkan hal tersebut bukan berarti perencanaan proses pembelajaran tidak penting, tetapi perencanaan proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan pegangan bagi guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Performa guru di era revolusi industri 4.0 adalah guru dengan pengetahuannya akan perkembangan dunia teknologi dan perekonomian, dan tanpa mengesampingkan pentingnya tugas mulia penumbuhan budi pekerti luhur bagi anak didik. Melalui guru pendidikan pasti mengkonstruksi

---

<sup>6</sup> Donas Ahmad Najib dan Elhefni, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang”, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 2 No 1, 2016, 19.

<sup>7</sup> Rina Septina dan Akbariansyah, “Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global Diera Revolusi Industri 4.0”, seminar Nasional Pendidikan, 2019, 3.

keaktivitas, pemikiran kritis, kerjasama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital. Guru dituntut untuk menguasai pertama kompetensi kognitif yang mencakup kemampuan literasi dan numerasi serta berpikir tingkat tinggi, kedua kompetensi sosial yang mencakup keterampilan sosial emosional, keterbukaan, ketekunan, emosi yang stabil, kemampuan mengatur diri, keberanian untuk memutuskan keputusan, dan keterampilan interpersonal, ketiga kompetensi teknikal mencakup pekerjaan yang digeluti oleh guru.<sup>8</sup>

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ialah jika komponen dalam lingkup sekolah terutama guru mampu memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dan memadukan ide kreatif serta inovatif yang didasari oleh rasa ingin tahu terhadap bentuk latar belakang setiap peserta didiknya. Salah satu bentuk ide kreatif dan inovatif untuk memunculkan suasana pembelajaran yang menarik ialah dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta latar belakang peserta didik. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan kerangka sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.<sup>9</sup> Model pembelajaran sangat bervariasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 3

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

Biologi merupakan bagian dari sains, sehingga apa yang berlaku pada bidang sains juga berlaku pada bidang biologi. Jika dalam lingkup sains terdapat tiga aspek yaitu sains, produk sains, dan sikap sains, maka tentu dari ketiga aspek tersebut juga dimiliki oleh dan ditemukan dalam biologi.<sup>10</sup> Konsep-konsep biologi pada umumnya merupakan konsep berjenjang, mulai dari konsep sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Selain itu biologi mempunyai materi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga untuk mengajarkan biologi dituntut adanya keterampilan agar peserta didik tidak hanya tahu dan menghafal saja. Suatu konsep yang kompleks hanya dapat dikuasai jika konsep-konsep yang mendasar yang ikut dalam pembentukan konsep baru telah benar-benar dipahami.

Untuk dapat memahami konsep biologi dengan baik, maka dibutuhkan struktur kognitif yang baik pula. Struktur kognitif yang baik akan mendukung peristiwa belajar dan memudahkan mengingat apa yang telah dipelajari, serta membantu peserta didik untuk memasukkan konsep pelajaran yang sedang dipelajari. Untuk membangun kerangka kerja konseptual yang diorganisir dengan baik, perlu adanya kemampuan serta komitmen dari peserta didik untuk memilih belajar secara bermakna daripada hafalan.<sup>11</sup> Model

---

<sup>10</sup>Paidi Hw, *Biologi, Sains, dan Lingkungan, dan Pembelajarannya dalam Upaya Peningkatan Kemampuan dan Karakter Siswa*, Jurnal, Vol. 9, no. 1, 2012

<sup>11</sup>Jailani, *Penggunaan Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*, Vol. 6, no. 1, 2017

pembelajaran yang sesuai dengan mengutamakan pemahaman konsep ialah model pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*).

Belajar bermakana menitikberatkan pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya. Dimulai dengan adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha memahami apa yang dipelajarinya. Apabila diawal pembelajaran siswa sudah tertarik, maka mereka akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik megalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mangaktifkan lebih banyak indra. Selain itu pembelajaran juga harus dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses pembelajaran terjadi dalam individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.<sup>13</sup>

MTs Darissulaimanayah merupakan sekolah dibawah naungan yayasan sunan pandanaran dan berada dilingkup pondok pesantren yang bertempat di Jl. Kedung Banteng No. 12 Kamulan Durenan Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang jarang disukai oleh peserta didik. Menurut peserta didik, materi yang diajarkan dirasa sulit,

---

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 24

<sup>13</sup>Tuti Rachmawati dan Daranto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hal. 155

dan masih menggunakan model pembelajarannya langsung yang berfokus pada guru.

Menurut hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Magelang dalam penelitian Sri Mulyani dapat diketahui bahwa salah satu materi IPA yang tergolong sulit ialah tentang sistem pernafasan. Materi tersebut cukup sulit untuk dipahami karena banyak unsur mengingat atau menghafal.<sup>14</sup> Materi sistem pernafasan merupakan materi yang dapat dikaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini dalam mengajarkan materi sistem pernafasan, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan tanya jawab, sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang diterimanya. Beberapa peserta didik yang tidak ada motivasi untuk belajar cenderung hanya diam, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Peserta didik terbiasa mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait materi pembelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru tanpa melalui proses berfikir mandiri dan menemukan informasi sendiri.

Untuk menunjang pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran, maka dibutuhkan adanya alat bantu agar peserta didik tidak salah menafsirkan suatu konsep materi yang sedang dipelajari. Alat yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung disebut dengan media

---

<sup>14</sup>Sri Mulyani dkk, *Satya Widiya*, Vol. 33, No. 2. Desember 2017

pembelajaran. Media pembelajaran merupakan semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan dan dapat memberikan rangsangan kepada alat indra, digunakan untuk menyebarkan ide, atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti, dan konkret.<sup>15</sup> Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas berupa kurangnya penerapan variasi model pembelajaran dan media pembelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jailani. Dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan peta konsep untuk belajar bermakna dan peningkatan pemahaman siswa dalam pelajaran biologi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa peta konsep pada mata pelajaran biologi dapat menumbuhkan belajar secara bermakna, yang artinya belajar yang lebih menekankan pemahaman konsep, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi sistem pernafasan manusia dan juga prestasi akademik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Kasino Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Hal 27

<sup>16</sup>Jailani, *Penggunaan Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*, ..., 2017

Berangkat dari permasalahan diatas, untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran, media pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Bermakna dengan Menggunakan Media Pembelajaran ORSAMAN (Organ Pernafasan Manusia) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah KamulanTrenggalek"**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran IPA di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek masih sering menggunakan model pembelajaran langsung sehingga proses pembelajaran masih berorientasi pada guru (*Teacher Center*).
  - b. Penerapan model pembelajaran yang masih kurang variatif, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran
  - c. Kurang adanya penerapan media pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran.
-

- d. Kurang motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan
- e. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan
- f. Rendahnya minat membaca siswa sehingga membuat materi sistem pernafasan manusia dirasa sulit.

## **2. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti memberikan batas permasalahan sebagai berikut:

- a. Sampel Penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah KamulanTreggalek.
- b. Model pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) dengan menggunakan media pembelajaran
- c. Materi yang digunakan ialah mengenai sistem penafasan pada manusia
- d. Penelitian ini hanya mencari pengaruh model pembelajaran bermakna terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?
2. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?
3. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan*

*Manusia*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek

2. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.
3. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan harus di uji kebenarannya sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek

- b. Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.
- c. Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?

2. Hipotesis alternatif (Ha):

- a. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek
- b. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek
- c. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran bermakna dengan menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (*Organ Pernafasan Manusia*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan menambah wawasan keilmuan dalam dunia Pendidikan mengenai model pembelajaran bermakna khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi baru mengenai model pembelajaran bermakna, motivasi dan hasil belajar pada peserta didik.
- b. Bagi Peserta didik, sebagai referensi salah satu model pembelajaran yang dapat berorientasi pada peserta didik (Student center) sehingga melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajarpeserta didik.
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menemukan inovasi baru pada model pembelajaran IPA tingkat sederajat MTs/SMP. Serta dapat dijadikan guru sebagai salah satu model pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarpeserta didik.

- d. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang di butuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih baik dan maksimal.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran Bermakna

Belajar bermakna adalah suatu proses belajar, dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar.<sup>17</sup>

#### b. Media pembelajaran ORSAMAN

Media pembelajaran ORSAMAN merupakan Salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan, atau dapat juga diartikan sebagai sarana perantara dalam proses pembelajaran yang akan memberikan petunjuk mengenai materi organ pernafasan manusia.<sup>18</sup>

#### c. Motivasi Belajar

---

<sup>17</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, hal. 22

<sup>18</sup>Daranto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hal. 4

Menurut W.S. Winkel “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut”.<sup>19</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>20</sup>

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran bermakna merupakan objek penelitian yang digunakan sebagai strategi guru untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.

b. Media Pembelajaran ORSAMAN

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dimana alat tersebut membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan mampu memberikan gambaran yang kongkrit mengenai materi organ pernafasan manusia.

c. Motivasi Belajar

---

<sup>19</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hal 27

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan menemukan suatu informasi atau pengetahuan baru, yang mana pengetahuan tersebut memberikan manfaat bagi diri individu tersebut.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan Skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan,, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen,

instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan Rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan uji hipotesis 1, pembahasa uji hipotesis 2, dan pembahasan hasil uji hipotesis 3.

Bab VI Penutup yang terdiri, dari kesimpulan, dan saran.